

**POLA KOMUNIKASI PENGURUS FORUM PEMUDA AKTIF
DALAM MEMINIMALISASI PECANDU MIRAS
DI DESA MUMBULSARI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD LUDFI MUBAROK
NIM: D20191127

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

**POLA KOMUNIKASI PENGURUS FORUM PEMUDA AKTIF
DALAM MEMINIMALISASI PECANDU MIRAS
DI DESA MUMBULSARI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

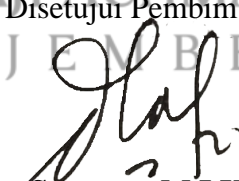


Oleh:

Muhammad Ludfi Mubarak
NIM: D20191127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dhama Suroyya, M.I.Kom, C.PC
NIP. 198806272019032009

**POLA KOMUNIKASI PENGURUS FORUM PEMUDA AKTIF
DALAM MEMINIMALISASI PECANDU MIRAS
DI DESA MUMBULSARI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, M.Sos
NIP. 197907212014111002

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
2. Dhama Suroyya, M.I.Kom, C.PC



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

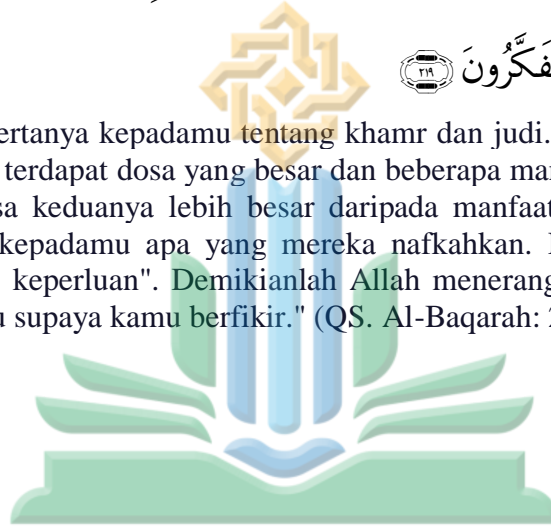


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (QS. Al-Baqarah: 219)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, kepada bapakku tercinta Almarhum Muhammad Haris meskipun saat ini bapak sudah dipanggil Allah SWT terlebih dahulu tapi bagiku engkau selalu menemani di setiap hari-hariku dan selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Kepada ibukku tersayang, Sitti Aminah terima kasih telah melahirkanku, merawat dan mendoakanku serta memberikan nasihat dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini dan selalu memberikan *support* dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Terima kasih kepada kakak dan adikku, Fathor Rohman dan Sitti Maysaroh yang telah memberi dukungan dan motivasi agar skripsi ini cepat selesai.
3. Terima kasih kepada teman-teman saya, Yuliana Beilia yang sudah membantu serta peduli memberikan semangat agar skripsi ini cepat selesai.
4. Terima kasih kepada sahabat saya Cahyo, Andrik, Husein, Erfan yang selalu menemani saat suka maupun duka.
5. Terima kasih bapak dan ibu dosen yang telah memberikan nasihat, ilmu, motivasi selama saya belajar di UIN KHAS JEMBER.
6. Semua teman Fakultas Dakwah khususnya KPI UIN KHAS JEMBER Angkatan 2019.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif Dalam Meminimalisasi Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari”** yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Dhama Suroyya, M.I.Kom, C.PC, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan masukan, arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu dibangku perkuliahan.
6. Organisasi Forum Pemuda Aktif atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi mendapat ridho dan rahmat nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 24 Oktober 2023

Penulis

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Ludfi Mubarak, 2023: *Pola Komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisasi Pecandu Miras di Desa Mumbulsari.*

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pecandu Miras, Forum Pemuda Aktif Mumbulsari

Penelitian ini membahas pola komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam upaya meminimalisasi konsumsi minuman beralkohol (miras) di Desa Mumbulsari. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis, penelitian ini menyelidiki pola komunikasi yang digunakan oleh Forum Pemuda Aktif untuk menyadarkan pemuda desa tentang dampak buruk miras dan mempromosikan perilaku sehat.

Adapun fokus penelitian di dalam penelitian ini (1) Bagaimana pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari. (2) Apa kendala komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari. Penelitian ini juga memiliki tujuan: (1) untuk mengetahui pola komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari (2) untuk mengetahui kendala komunikasi forum pemuda aktif dalam meminimalisir miras di desa Mumbulsari.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak Forum Pemuda Aktif, pemimpin, pengurus dan anggota seksi dan juga mantan pemabuk. Kemudian, teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

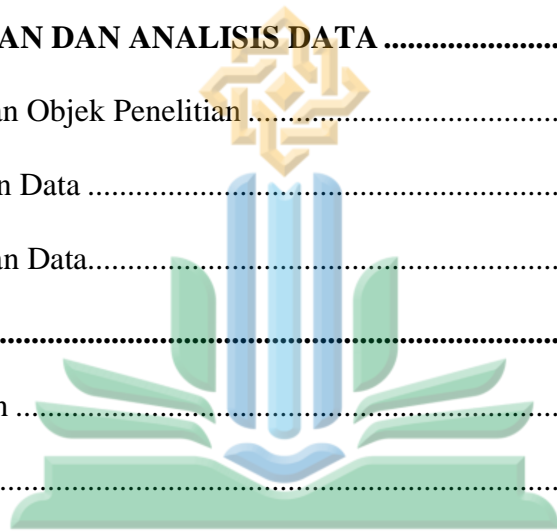
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pola komunikasi yang dipakai oleh pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras yakni musyawarah. Musyawarah adalah istilah yang mengacu pada proses diskusi dan perundingan antara beberapa individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesepakatan, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah secara bersama-sama. Musyawarah penting dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa depan untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih sadar akan bahaya miras dan mendorong pemuda untuk mengambil pilihan yang lebih sehat dan positif. (2) Kendala komunikasi yakni waktu, dana dan kurangnya tanggung jawab beberapa pengurus. Selain itu juga pada kurangnya kesadaran dan pemahaman, tantangan dalam menjangkau target *audience*, pola komunikasi yang monoton, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 20 |
| B. Lokasi Penelitian | 22 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 22 |

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| F. Keabsahan Data..... | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 30 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 31 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 31 |
| B. Penyajian Data | 36 |
| C. Penemuan Data..... | 50 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| Lampiran-lampiran | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam kehidupannya memiliki cara untuk berinteraksi karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa cenderung ingin berhubungan dengan sesamanya. Maka komunikasi merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, pada dasarnya fungsi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan informasi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai keinginannya. Kegiatan kelompok berorganisasi komunikasi memiliki peran sangat penting sebagai pertukaran pikiran, ide dan data. Seorang pemimpin organisasi harus memiliki pola komunikasi yang baik agar informasi atau ide yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pengurus lainnya.

Komunikasi bisa menyumbangkan sesuatu kepada seseorang dengan hubungan komunikasi dengan mempergunakan sebuah alat tertentu. Banyak komunikasi yang berlangsung akan tetapi biasanya tidak sampai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan.² Ada beberapa hal yang menjadi faktor berhasil tidaknya sebuah komunikasi. Faktor yang memengaruhi hubungan komunikasi bisa berasal *intern* maupun *ekstern*. Dalam kehidupan sehari-hari hubungan komunikasi dapat terjadi di lingkungan masyarakat, kelompok, dan juga organisasi, dengan berkaitan dengan seluruh masyarakat

²digilib.umm.ac.id H.A.Widjajanti Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),5.

yang berguna untuk mengatur dan memberikan sebuah pesan informasi untuk dipahami oleh semua anggota yang berkaitan.

Komunikasi yang membutuhkan tindakan yang sigap adalah komunikasi organisasi. Dalam organisasi terdapat aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk mencapai keinginannya. Komunikasi organisasi (kelompok) merupakan penyampaian sebuah informasi dan pesan dari seorang komunikator kepada sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari satu orang. Salah satu tujuan mempelajari komunikasi untuk mencapai keinginan organisasi. Mempelajari dan memperbaiki komunikasi dapat memperbaiki hal-hal untuk mencapai keberhasilan keinginan bagi organisasi tersebut.³ Kelangsungan hidupnya sebuah organisasi bergantung pada kemampuan seseorang beradaptasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungan karena sebuah lingkungan juga bisa menjadi pembentuk kepribadian seseorang yang ada dalam dirinya.⁴ Suatu organisasi dalam menjalankan interaksi sosial yang baik bisa membentuk apakah seseorang tersebut bertahan atau mampu menjalankan sebuah tugas atau komitmen yang ada di sebuah organisasi. Salah satu contohnya adalah organisasi Forum Pemuda Aktif.

Forum Pemuda Aktif merupakan organisasi yang ada di Desa Mumbulsari, dengan kebanyakan anggotanya berangkat dari moralitas anak-anak muda yang mengakhawatirkan pecandu miras, Forum Pemuda Aktif muncul dari kegiatan dulu selanjutnya ke organisasinya, sebelum melakukan

³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).

⁴Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),37.

kegiatan Forum Pemuda Aktif meminta dukungan serta izin kepada orang tua, dan tokoh agama untuk melanjutkan kegiatan.

Organisasi Forum Pemuda Aktif berdiri pada tahun 2015, pada awalnya ada salah satu masyarakat Desa Mumbulsari yang mengkhawatirkan pecandu miras yang semakin memprihatinkan dan sangat meresahkan bagi masyarakat Mumbulsari. Sehingga memiliki ide atau pemikiran untuk mendirikan organisasi Forum Pemuda Aktif yang tujuannya untuk meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari. Langkah yang dilakukan oleh Forum Pemuda Aktif dalam menimalisasi pecandu miras dengan cara pengalihan kegiatan anak muda kepada kegiatan yang positif yaitu bakti sosial, bantuan sosial dan lain sebagainya.

Forum Pemuda Aktif tidak hanya bergerak dalam meminimalisasi pecandu miras saja, tapi juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan keagamaan yang ada di Desa Mumbulsari seperti kerja bakti dan sebagainya. Forum Pemuda Aktif juga memiliki kegiatan pada saat hari-hari penting dalam keagamaan dan kenegaraan. Misalnya pada saat hari kemerdekaan negara Indonesia mengadakan lomba-lomba, dan kegiatan keagamaan pada saat isra' mikroj mengadakan kegiatan pengajian. Kegiatan tersebut merupakan ide dan keterampilan dari pemimpin organisasi lalu dijalankan oleh pengurus.

Dalam sebuah organisasi Forum Pemuda Aktif terdapat seorang pemimpin yang merupakan pendiri dari organisasi untuk meminimalisasi pecandu miras yang ada di kecamatan Mumbulsari. Sedangkan pengurus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan pengelola kegiatan-kegiatan dalam organisasi Forum Pemuda Akif. Agar berjalannya aktivitas komunikasi dalam organisasi. Pola komunikasi dan kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi baik antar pemimpin maupun pengurus. Komunikasi organisasi memudahkan pemimpin dan pengurus untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam menjalankan tugas menjadi pengurus di organisasi maupun pada saat kegiatan pengurus harus memiliki rasa kejelasan dan tanggung jawab. Seorang pengurus di organisasi bukanlah hal yang mudah, karena tugas dan tanggung jawab yang berat karena hal tersebut komunikasi antar pengurus sangat dibutuhkan. Pola komunikasi yang baik sesama pengurus maupun kepada atasan pengurus tersebut. Bertujuan agar organisasi meminimalisasi pecandu miras di desa Mumbulsari tercapai.

Komunikasi pengurus di organisasi Forum Pemuda Aktif dan pecandu miras terdapat dua unsur yang paling penting karena dengan adanya komunikasi pengurus dapat memberikan pesan informasi yang dapat diterima baik oleh pecandu miras. Pengurus merupakan mereka yang bertugas dan memiliki misi untuk meminimalisasi pecandu miras yang ada di desa Mumbulsari, sedangkan pecandu miras adalah orang-orang yang memiliki ketergantungan psikologis terhadap narkoba maupun zat adiktif seperti alkohol dan nikotin.

Pecandu miras di Desa Mumbulsari sangat mengkhawatirkan selain dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik juga dapat meresahkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat. Tingkat kecanduan remaja kepada miras semakin tinggi karena melihat dari sebuah peristiwa pesta miras di Desa Mumbulsari terkadang tidak lagi sembunyi melainkan di tempat umum. Biasanya remaja yang melakukan pesta miras pada saat masyarakat memiliki acara hajatan. Sebagai orang tua sangat khawatir terhadap anaknya dan generasi muda Desa Mumbulsari. Maka Forum Pemuda Aktif merupakan harapan masyarakat yang memiliki tugas penting bagaimana meminimalisasi pecandu miras. Sehingga membutuhkan pola komunikasi yang baik terhadap pengurus organisasi. Pengurus organisasi dalam mencapai tujuan yaitu menyampaikan hal yang positif kepada pecandu miras agar dapat meminimalisasi hal yang melenceng kepada anak muda desa Mumbulsari yang masih memiliki ketergantungan terhadap miras.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih dalam pola komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari, karena penulis juga melihat kegiatan organisasi Forum Pemuda Aktif yang menarik. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti **Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisasi Pecandu Miras di Desa Mumbulsari.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari?

2. Apa kendala komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari?

C. Tujuan Penelitian

Dari berbagai penjelasan fokus penelitian maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari
2. Untuk mengetahui apa saja kendala komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjabaran secara detail dan menambah wawasan mengenai pola komunikasi antar pengurus di kalangan organisasi forum pemuda aktif dalam meminimalisasi miras di kecamatan Mumbulsari Jember.
 - b. Menjadikan bahan referensi dan informasi terhadap pihak-pihak terkait untuk kepentingan pengembangan ilmu tentang pola komunikasi anatar pengurus di kalangan organisasi forum pemuda aktif Jember dalam meminimalisasi miras di kecamatan Mumbulsari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas secara spesifik bahwa terdapat sebuah organisasi forum pemuda aktif yang mempunyai tujuan untuk meminimalisasi miras di kecamatan Mumbulsari.

c. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang fatual kepada pihak berwajib dan instansi pemerintahan yang berhubungan dengan judul penulis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah penjabaran dari masing-masing kata kunci yang digunakan oleh peneliti yang terdapat pada judul, yang berisi pengertian istilah-istilah penting dalam jurnal penelitian yang digunakan oleh peneliti, dengan adanya definisi istilah tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian per istilahnya yang digunakan oleh peneliti.

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan cara seseorang individu atau sekelompok orang itu berkomunikasi, pola dan komunikasi merupakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serangkaian dari dua kata yang memiliki keterkaitan, definisi pola itu sendiri merupakan bentuk, gambaran, dan rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya, jadi kesimpulannya pola komunikasi merupakan cara atau proses penyampaian pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan.⁵

2. Pengurus

Pengurus artinya pengelola, dalam organisasi pengurus merupakan sekelompok orang yang mengelola atau memegang tanggung jawab suatu organisasi yang terdiri dari berbagai anggota lainnya, dalam organisasi pengurusan sangat penting untuk tujuan organisasi.

3. Forum Pemuda Aktif

Forum Pemuda Aktif merupakan organisasi yang berangkat dari moralitas anak-anak muda yang mengkhawatirkan miras dan lain-lain, Forum Pemuda aktif berdiri pada tahun 2012 dan sudah dikenal dengan organisasi yang memiliki kegiatan positif.

4. Meminimalisasi

Definisi Meminimalisasi hampir sama dengan kata dasarnya yaitu meminimal yang memiliki pengertian menjadikan suatu nilai dari peristiwa tertentu menjadi sedikit-dikitnya atau seminimal mungkin.

5. Pecandu Miras

Miras merupakan singkatan dari minuman keras, minuman ini memiliki kandungan senyawa alkohol dan etanol yang dapat

⁵ Fahmi Assulton, Ridan Muhtadi, "Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Di Lembaga Pesantren Ma'Qis Al-Hamidy 4 Paseran Pamekasan," *Jurnal of Education* Vol. , No. 2 (tahun 2015):5.

mengakibatkan minuman memiliki sifat memabukkan, Sedangkan pecandu merupakan seseorang yang memiliki ketergantungan atau keiginan terus terhadap sesuatu.

6. Desa Mumbulsari

Desa mumbulsari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan alur penelitian mulai dari pendahuluan hingga penutup. Dalam sistematika pembahasan ini disajikan lima bagian. Setiap bab menguraikan satu bahasan yang urut. Pembagian pembahasan per-bab ini sangat diperlukan untuk kepentingan penulisan serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami bacaannya. Maka dalam hal ini penulis menyajikan gambaran mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

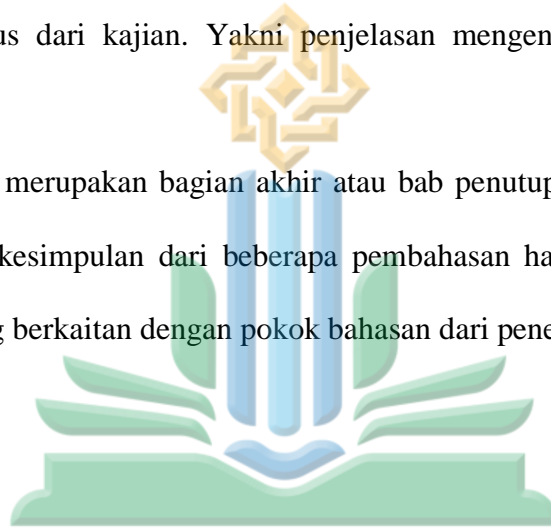
BAB I, berisi pendahuluan dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta defini istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan atau tinjauan pustaka yang mana dalam hal ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif Dalam Meminimalisasi Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari Jember

BAB III, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang merupakan fokus dari kajian. Yakni penjelasan mengenai temuan data di lapangan.

BAB V, merupakan bagian akhir atau bab penutup dari penulisan ini yang berisikan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

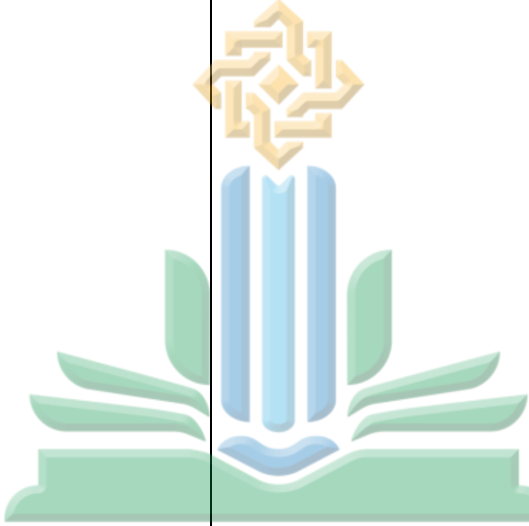
A. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan permasalahan tentang pola komunikasi ini tentu bukanlah sebuah penelitian yang baru lagi, sebab ada beberapa peneliti yang hampir sama tentang permasalahan dan pembahasan yang hampir sama ini. Maka dalam hal tersebut peneliti menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan berkaitan dengan judul penelitian ini. Berikut beberapa review penelitian yang terdahulu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan & Persamaan |
|-----|-----------------|--|---|
| 1. | Fajriah Rifa'I. | "Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang"2013. | Perbedaan: Dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian Fajriah Rifa'i meneliti tentang dewan kemakmuran masjid Al-A'zhom yang ada di tanggerang. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang pengurus organisasi Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisir pecandu miras yang ada di desa Mumbulsari. Persamaan: Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya sama-sama |

| | | | |
|----|--------------------|--|---|
| | | | menggunakan metode penelitian dan sama membahas tentang pola komunikasi pengurus. |
| 2. | Reza Wahyu Irawan. | “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islam Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam Pangkalan Jati Baru Cinere” 2013 | Perbedaan: Dalam penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Reza Wahyu Irawan meneliti tentang pola komunikasi organisasi di Yayasan Piatu Aitam yang ada di Pangkalan Jati Baru Cinere sedangkan peneliti membahas tentang pola komunikasi pengurus di organisasi Forum Pemuda Aktif Dalam Meminimalisir Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari. Persamaan: Dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi di organisasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. |
| 3. | Anton Susanto, | “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan” 2017. | Perbedaan: Dalam penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian dan lokasi, penelitian ini membahas tentang Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Al-Fajar Kasui Way |

| | | |
|--|---|--|
| |  <p data-bbox="486 1137 1102 1308">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> | <p data-bbox="1114 306 1398 629">Kanan, sedangkan peneliti membahas tentang Pola Komunikasi Pengurus Organisasi Forum Pemuda Aktif Dalam Memnimalisir Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari.</p> <p data-bbox="1114 636 1398 1256">Persamaan: Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak sedangkan peneliti membahas tentang pola komunikasi pengurus, dalam dua penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan sama-sama menggunakan kualitatif.</p> |
|--|---|--|

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian yang akan menjadi perspektif dalam penelitian. Berhubungan dengan permasalahan dan pemahaman dalam penelitian ini. Berbagai hal yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan dalam penelitian agar bisa dianalisa dengan benar. Berbagai macam teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses mengirimkan dan menerima berbagai pesan organisasi dalam sebuah kelompok formal atau

informal. Komunikasi organisasi juga bisa diartikan sebagai proses menghasilkan atau saling bertukar pesan dalam sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi suatu lingkungan yang tidak pasti dan berubah-ubah.

Komunikasi organisasi ini merupakan penciptaan makna dalam interaksi organisasi yang terjadi dan bagaimana anggota yang terlibat dalam proses tersebut. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman pesan dan penerimaan suatu informasi dalam organisasi.⁶

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota dalam sebuah kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk pola interaksi sesama pengurus dalam sebuah organisasi.⁷ Dengan jaringan komunikasi bisa mengetahui hubungan antara orang-orang tertentu, terbukanya suatu kelompok terhadap kelompok lainnya dan orang-orang yang mempunyai peranann penting dalam sebuah kelompok. Suatu pertukaran informasi yang terjadi anatara individu akan menghasilkan sebuah pola. Pola jaringan komunikasi bisa dikelompokkkan berdasarkan situasi dalam mempengaruhi anggota dalam kelompok organisasi untuk saling berkomunikasi. Pola komunikasi mempunyai banyak macam, yang dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, Y, dan bintang.⁸

⁶ Arni Muhammad, *komunikasi Organisasi Lengkap*: (Jakarta: Grasindo,2011),2.

⁷ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi* (Jakarta: Kompas 2016),10.

⁸ Aperian Jaya Mendrofa, Muhammad Syafii, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam", *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 4, No 1, (Tahun:2019):3.

a. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda ini merupakan pola komunikasi yang berfokus kepada pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota-anggota kelompok dalam organisasi. Pemimpin sebagai komunikator yang menyampaikan sebuah pesan, sedangkan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik langsung kepada pemimpin kelompok, dan tidak ada interaksi antara anggota, karena fokusnya hanya ke pemimpin atau komunikator. Pola ini menjelaskan kalau A sebagai sentralisasi yang menyampaikan sebuah pesan dan bisa melakukan timbal balik ke sesama anggota.

b. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini menjelaskan pola komunikasi antar anggota di dalam sebuah kelompok. Bahwa setiap anggota kelompok bisa berkomunikasi satu sama lain baik dari kanan maupun kiri, siapa pun bisa mengambil inisiatif untuk memulai sebuah komunikasi atau bertindak sebagai komunikator. Pola ini menggambarkan bahwa A menyampaikan pesan kepada B, dan B meneruskan kepada C dan seterusnya terhadap setiap anggota.

c. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai merupakan komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, yang menjelaskan satu anggota hanya bisa menyampaikan informasi kepada anggota disebelahnya. Kemudian informasi akan dilanjutkan kepada anggota lainnya. Pola komunikasi

yang disampaikan si A dilanjutkan kepada si B dan B melanjutkan kepada si C, dan begitu seterusnya. Pola komunikasi ini anggota terakhir yang menerima informasi dari pemimpin biasanya sering tidak menerima pesan dengan baik. Sehingga pemimpin tidak mengetahui tentang hal tersebut karena tidak ada umpan balik yang disampaikan.

d. Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi ini merupakan tiga orang anggota dalam sebuah kelompok bisa berkomunikasi satu sama lain, akan tetapi hanya dua orang yang bisa melakukan hubungan komunikasi dengan seseorang yang ada disampingnya.

e. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi ini menjelaskan jaringan komunikasi semua saluran sehingga bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok organisasi dalam menyampaikan sebuah pesan dan bisa timbal balik ke sesama anggota kelompok.

3. Jenis Pola Komunikasi Organisasi

Jenis komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi dalam organisasi antara anggota yang secara tegas dan sudah terstruktur di dalam organisasi. Sedangkan komunikasi informal yaitu komunikasi yang ada karena dasar kehendak pribadi dan tidak tercantum dalam struktur organisasi. Kedua jenis komunikasi tersebut

masih dibagi beberapa jenis. Komunikasi formal hakekatnya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:⁹

a. Komunikasi Vertikal

Jenis komunikasi vertikal masih dibagi menjadi dua yaitu dari atas kebawah dan keatas. Menurut pendapat Liliweri, komunikasi vertikal kebawah dalam suatu organisasi adalah informasi berjalan dari jabatan yang lebih tinggi kepada seseorang yang mempunyai jabatan lebih rendah. Sedangkan arus komunikasi keatas dalam suatu organisasi adalah menyampaikan informasi dari tingkatan yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan posisi yang sejajar dalam sebuah organisasi. Komunikasi horizontal bisa dikatakan komunikasi antar anggota. Penyampaian informasi antar anggota dalam sebuah organisasi. Dalam komunikasi horizontal mereka yang berkomunikasi mempunyai tingkat otoritas yang sama dan atasan yang sama.

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi lintas saluran atau silang dengan menyampaikan informasi anggota yang melewati batasan fungsional dengan seseorang yang berbeda posisi atasan atau bawahan mereka. Wursanto dalam bukunya membagi komunikasi diagonal

⁹ Ermia Kuswandini dan Dra. Puji Lestari, M.Hum “ Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (PC IPPNU Sleman,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (Tahun:2020): 8.

menjadi dua macam. Komunikasi diagonal keatas merupakan komunikasi yang terjadi antara jabatan yang lebih rendah dengan jabatan yang lebih tinggi dan pejabat yang lebih rendah bukan bawahan dari pejabat pimpinan yang lebih tinggi. Demikian sebaliknya. Sedangkan komunikasi diagonal kebawah merupakan komunikasi yang terjadi antara pimpinan atau pejabat dengan pimpinan atau pejabat yang lebih rendah. Dengan catatan pemimpin atau pejabatnya yang lebih rendah bukan bawahannya.

4. Teori Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan teori yang bisa merujuk pada sebuah pola-pola komunikasi interaksi sosial, sehingga cenderung mengalami hubungan secara langsung kepada orang-orang yang diperanguhi secara kerjasama, tertarik, hormat, penasaran, perbedaan status.¹⁰ Suatu hubungan interaksi dalam kelompok melalui sebuah organisasi sosial dapat mengembangkan suatu hierarki sosial melalui pola komunikasi dalam organisasi yang mempunyai upaya menjalankan hubungan anantara perbedaan situasi sosial setiap anggota dalam kelompok organisasi.

Teori organisasi sosial di dalamnya menjelaskan bahwa komunikasi bisa menghubungkan organisasi sosial melalui 3 cara, yaitu:¹¹

- a. Sistem sosial melalui komunikasi. Adanya kesamaan perilaku dan tekanan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang

¹⁰ Wayne Pace, Don F.Faules, "Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),11.

¹¹ Aperia Jaya Mendrofa, Muhammad Syafii, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam", Jurnal Mahasiswa, Vol.1, No.1(Tahun:2019),3.

dihasilkan menggunakan interaksi komunikasi yang terjadi dalam anggota kelompok organisasi.

- b. Jika sebuah sistem sosial sudah berkembang, maka secara langsung menentukan komunikasi kepada anggota kelompok organisasinya. Perkembangan pola komunikasi menjadi sebuah sistem sosial yang bisa mempengaruhi siapa pun yang ada dalam organisasi. Menentukan kemana arah komunikasi dan kondisi komunikasi bisa terjadi antar anggota kelompok organisasi. Pola sistem sosial bisa terus menerus menyesuaikan perilaku seseorang, sehingga membuat perilaku-perilaku yang sama dengan anggota lain dalam sebuah organisasi.
- c. Pengetahuan sebuah sistem yang bisa membantu anggota kelompok organisasi membuat prediksi yang baik dan akurat untuk mengetahui banyak peranan yang disebabkan oleh seseorang dalam organisasi. Dengan pola komunikasi sistem sosial, perilaku seseorang yang mempunyai jabatan tinggi sama dengan anggota organisasi lainnya tidak memandang status sosial seorang anggota kelompok.

5. Pecandu Minuman Keras

Pecandu miras atau minuman keras merupakan orang yang sudah biasa mengkonsumsi minuman keras alkohol dengan jumlah yang banyak yang bisa membuat yang mengkonsumsi menjadi mabuk. Pecandu minuman keras akan kehilangan kesadaran dan akan kecanduan. Jika tidak mengkonsumsi badannya akan terasa lemas karena sudah terkontaminasi zat yang ada dalam minuman tersebut. Dalam hukum islam meminum keras (miras) termasuk haram karena melanggar larangan Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan informasi dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif yang sumber hasil datanya diperoleh melalui wawancara tanpa mendeskripsikan kuantitas angka statistik. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik karena dalam penelitian tersebut dilakukan saat kondisi alamiah (natural setting) dan sering disebut sebagai metode interpretative karena penelitian data yang dihasilkan setuju dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.¹²

Sisi lain menurut Bogdan dan Taylor pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu Langkah dan metode penelitian yang dapat menghasilkan naratif sebuah kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Menurut keduanya, pendekatan tersebut disarankan pada konteks individu secara holistic (utuh).

Maka dalam hal tersebut tidak dapat diperkenankan untuk memisahkan individu atau organisasi kedalam elastis atau hipotesis, namun perlu melihatnya dari sebagai bagian suatu keutuhan. Dari statmen tersebut

¹² Sugiyono, *Metologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Cet. XXVI Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 8

dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang sudah dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, motivasi, Tindakan dan lain-lain.¹³

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuannya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara teratur atau sistematis secara faktual dan akurat dari fenomena penelitian yang kemudian dianalisis dengan data-data yang lain agar mendapatkan sebuah hasil dari tujuan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif tersebut memfokuskan pada data-data hasil dari penelitian berupa sebuah kata-kata perantara hasil dari wawancara dan observasi.¹⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang sumbernya dari organisasi Forum Pemuda aktif, sedangkan yang menjadi objeknya penelitian adalah pola komunikasi terhadap meminimalisasi pecandu miras yang ada di desa Mumbulsari. Tujuan menggunakan metode kualitatif guna untuk mendapatkan data secara faktual dan detail yang didalamnya mengandung gambaran atau sistematis.

Adapun langkah-langkah penerapan metode penelitian kualitatif. Pertama perumusan pertanyaan penelitian, dalam hal ini peneliti

¹³ Lexy j Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), 4.

¹⁴ Drs. Jaluddin Rahmat, M. Sc, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 24.

mengidentifikasi topik atau masalah penelitian, membuat pertanyaan penelitian yang mendalam dan kontekstual. Kedua pemilihan partisipan yaitu pemilihan sampel yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Selanjutnya pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen. Kemudian analisis data yaitu menerapkan pendekatan analisis kualitatif, seperti analisis isi atau analisis tematik. Identifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul dari data.¹⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni Organisasi Forum Pemuda Aktif yang merupakan organisasi moralitas anak-anak muda yang mengkhawatirkan pecandu miras. Organisasi ini bertempat di Desa Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari, JL. KH Agus Salim No. 24, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68174.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden dari piha-pihak yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tujuan penjelasan tersebut guna untuk mengetahui apa saja data yang ingin diperoleh, jadi siapa saja yang merupakan hendak dijadikan sebagai informan dan seperti apa data yang akan dicari sehingga sumbernya dapat terlihat fakta dan kebenarannya. Adapun tehnik yang digunakan untuk melakukan penelitian dan penentuan subjek yang dilakukan adalah menggunakan purposive.¹⁶

¹⁵ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007)

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: Uin Khas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)*.

Purposive ini adalah menentukan narasumber yang merupakan sebagai sumber data yang akan diwawacara secara purposive, hal ini perlu dilakukan pemilihan guna sebagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka peneliti menggunakan Teknik purposive sebagai menentukan pertimbangan-pertimbangan yang harus dimiliki oleh informan yang yang dipercayai dalam penelitian ini yaitu meliputi :

1. Pemimpin Organisasi Forum Pemuda Aktif
2. Pengurus Organisasi Forum Pemuda Aktif
3. Anggota seksi Organisasi Forum Pemuda Aktif
4. Pecandu Miras yang ada di Desa Mumbulsari

Adapun keterangan dari beberapa narasumber di atas sebagai berikut. Pemimpin organisasi bernama Muhammad Sayyidi, Pengurus Organisasi bernama Firman Arrohuli, Anggota seksi bernama Rafli Almadani, dan ditambah beberapa narasumber dari pecandu miras di desa Mumbulsari ada 3 orang dengan nama Saifullah, Herurosyid, Abdullah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik penting dalam penelitian, karena dengan mengetahui data peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dan berikut beberapa Teknik data :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antar dua orang, yaitu dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam

tujuan tertentu.¹⁷ Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan metode wawancara tidak berstruktur dalam artian lainnya secara mendalam. Wawancara tersebut menggunakan dengan Bahasa formal atau perbincangan yang digunakan sehari-hari dan sesuai kondisi saat di lapangan. Biasanya peneliti sebelum melakukan wawancara sudah menyiapkan bahan materinya agar jawaban dari seorang responden yang diwawancarai tidak terlalu menyimpang dari inti data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada responden yaitu kepada pemimpin organisasi Forum Pemuda Aktif yang kedua adalah pengurus dan seksi organisasi Forum Pemuda Aktif, dan juga mantan pecandu miras.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa bagaimana pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari Jember. Selanjutnya peneliti juga akan mendapatkan data mengenai apa saja kendala yang dihadapi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari Jember. Data yang diperoleh melalui wawancara kepada narasumber yakni pola komunikasi yang dipakai oleh Forum Pemuda Aktif seperti pola komunikasi organisasi jenis vertikal, horizontal, dan diagonal. Kemudian pengurus juga memperoleh data mengenai kendala yang dihadapi Forum Pemuda Aktif.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 175.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami kondisi atau fenomena bertujuan untuk mengetahui informasi. Observasi merupakan cara yang digunakan peneliti yang dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti untuk memenuhi kegiatan penelitiannya dengan melakukan observasi dengan cara mengunjungi langsung tempat subjek yang ingin diteliti untuk penelitiannya.

Melalui observasi tersebut peneliti dapat berperan dan juga berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian dan memahami apa saja yang mereka lakukan. Subjek pengamatan yang dilakukan terjadi di organisasi Forum Pemuda Aktif, melakukan pengamatan tersebut kepada pemimpin dan pengurus organisasi yang berkaitan dengan meminimalisasi pecandu miras desa Mumbulsari.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan metode partisipan pasif, dimana peneliti langsung datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan tetapi tidak mengikuti kegiatan tersebut.¹⁸ Peneliti menggunakan observasi dengan metode partisipan pasif karena kegiatan yang dilakukan merupakan acara formal yang hanya diikuti oleh anggota organisasi, sedangkan peneliti hanya datang mengamati kemudian mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.

Data yang diperoleh peneliti berupa lokasi atau tempat Forum Pemuda Aktif melakukan kegiatan, Situasi dan kondisi geografis tempat kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Pemuda Aktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara penelitian untuk mendapatkan data berisi informasi yang berupa gambar, catatan, foto, video, buku dan lain-lainnya kemudian menjadi sebuah rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.¹⁹ Dokumen atau data-data tersebut dapat mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana subjek yang diteliti bagaimana dirinya, kondisi, lingkungan serta situasi tertentu dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan yang dilakukan organisasi forum Pemuda Aktif.

Peneliti memperoleh data dokumentasi berupa foto kegiatan Forum Pemuda Aktif dan struktur organisasi Forum Pemuda Aktif.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang mengatur catatan di lapangan yang terkumpul dan sumbernya melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan mengamati kegiatan objek untuk peneliti dapat melaporkan hasil penelitiannya. Dalam analisa data melibatkan kegiatan pengorganisasian, pelacakan dan penyelesaian tergantung letak mana yang difokuskan oleh peneliti. Menurut Bogdan bahwa Analisa data merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk bentuk proses pencarian dan penyusunan data penelitian secara sistematis. Sumber data tersebut nanti

¹⁹ Reza Rahayu Irawan, Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatin Piatu Nurul Aitam Di Pangkalan Jatibaru Cinare, 16.

didapatkan dari aktivitas penelitian yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya, dan Adapun teknis dalam Analisa tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interkatif Miles dan Human.²⁰ Berikut adalah empat tahapan teknis aktivitas pada model interkatif :

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian merupakan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data dari data kasar atau kotor yang datang dari catatan penelitian di lapangan, fungsi dari reduksi data adalah digunakan sebagai mengoreksi dan menyederhanakan data kasar tersebut agar mudah untuk dipahami, dengan cara membuang, mengoreksi dan memilah data yang penting-penting saja untuk peneliti, dilakukan dalam reduksi dalam penelitian untuk memilah data yang benar-benar dibutuhkan sebagai dapat menjawab rumusan masalah dipenelitian.²¹

Pada tahap reduksi data ini merupakan Langkah awal dalam analisis data yang dilakukan yang tujuannya agar dalam penelitian data mempermudah seorang peneliti dalam memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh penulis dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan reduksi dengan memilih dan mengoreksi setiap data yang dihasilkan lalu mengolah, menyederhanakan dan memfokuskan semua data yang masih kasar agar lebih jelas data-data yang diinginkan peneliti.

²⁰ Ardhana Januar Mardhani, Analisa Penelitian Data Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 137. has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Ardhana Januar Mardhani, Analisa Penelitian Data Kualitatif. 140.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu bentuk uraiann yang pengajiannya dalam sebuah tabel, diagram, dan grafik yang tujuannya adalah agar memudahkan bagi pembaca dalam memahami hasil dari sebuah penelitian yang sudah dilkukan, penyajian data dalam penelitian agar gambar-gambar keseluruhan hasil penelitian dapat mempermudah dan memahami aktivitas dalam penelitian. Dalam data penelitian tersebut disajikan dalam laporan akhir dari peneliatan yang merupakan semua kumpulan infromasi yang sudah tersusun secara sistematis dan dapat memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan pada akhir laporan.²²

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Dalam penelitian ini dilakukan verifikasi kasi data secara terus menerus selama penelitian dilakukan, kesimpulan merupakan sebuah aktivitas kongfigurasi yang utuh yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis dari atau pengumpulan data-data yang diperoleh dengan baik, kesimpulan merupakan sebuah gambaran obyek yang sebelumnya belum dipahami kejelasannya.²³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitan kualitatif ini keabsahan data dihadapkan dengan persoalan penting dalam sebuah pengujian penting dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk pengujian kebasahan data penelitian tersebut menggunakan

²² Ardhana Januar Mardhani, *Anaslisa Penelitian Data Kualitatif*, 142. digilib.uinkhas.ac.id

²³ Ardhana Januar Mardhani, M.KP., *Anaslisa Penelitian Data Kualitatif*, 143.

triagulasi karena dengan triangulasi merupakan salah satu cara paling mudah dan paling penting dalam melakukan uji keabsahan data. Maka antara lain peneliti dengan triangulasi dapat merichek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber lainnya.²⁴

1. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan membandingkan baik suatu tingkat kepercayaan dalam informormasi yang didapat melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian dengan metode kualitatif. Jadi dalam pecapaian triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil responden.

2. Triagulasi Teknik

Triagulasi ini dilakukan untuk mengecek pada penggunaan metode pengumpulan data dan membandingkan apakah informasi yang diperoleh dari wawancara dan obsevasi hasil dari penelitian hasilnya sama, atau hasil dari observasi yang dilkukan sesuai denga hasil wawancara. Karena dalam Teknik ini tujuannya untuk menguji sumber data, mebuat perbadingan antara hasil wawancara dan observasi sama atau berbeeda, jika hasilnya berbeda maka peneliti harus memberikan penejelasan atas perbedaan tersebut, karena tujuan utama untuk mencari kesamaan dengan Teknik yang berbeda.

²⁴ digilib.unm.ac.id/amaruddin/Keabsahan%20Data%20Penelitian%20Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Makassar, 1999,155.

G. Tahap-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian terdapat tahap penelitian yang merupakan penjelasan apa saja kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Adapun beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti :²⁵

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang menjelaskan bagaimana seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian dari mencari studi kasus yang ingin diteliti, Menyusun rancangan penelitian, membuat surat-surat perizinan, menentukan responden dan menyiapkan kebutuhan pada saat proses penelitian.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahapan ini merupakan dimana peneliti memulai kunjungan dan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dari fokus penelitian dengan cara wawancara, dokumentasi, mengikuti kegiatan objek penelitian, dan lain-lain.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahapan ini menjelaskan bagaimana data-data yang diperoleh dilakukan analisis dan menyusun dengan sistematis data-data yang diperlukan

²⁵ Sugiono, *Metologi Penelitian Kulitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 8,

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Forum Pemuda Aktif Mumbulsari (FPA). Untuk melengkapi objek ini, berikut penulis paparkan tentang Forum Pemuda Aktif Mumbulsari yang meliputi:

1. Profil Forum Pemuda Aktif Mumbulsari

- a. Nama Organisasi : Forum Pemuda Aktif Mumbulsari
- b. Alamat Lengkap Organisasi
 - 1) Jalan : Krajan
 - 2) Desa : Mumbulsari
 - 3) Kecamatan : Mumbulsari
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) No Telepon : 081232677575
- c. Tahun Berdiri : 2015

2. Sejarah Berdirinya Forum Pemuda Aktif Mumbulsari

Forum Pemuda Aktif (FPA), merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintahan dalam pengembangan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan dibidang kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat. Organisasi Forum Pemuda Aktif Mumbulsari didirikan pada

tahun 2015. Pencetus gagasan untuk mendirikan organisasi ini adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhammad Sayyidi. Tempat organisasi ini beralamat di desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Berawal dari munculnya sebuah permasalahan pada pergaulan anak muda di sekitar desa Mumbulsari. Banyak anak muda setiap malam melakukan pergaulan yang tidak terpuji. Salah satu contohnya adalah miras, di mana setiap malam mereka melakukan pesta miras yang menyebabkan keresahan pada masyarakat. Kemudian seorang guru madrasah yang bernama Sayyidi ini mempunyai niat dan keinginan agar anak muda di Mumbulsari ini berhenti melakukan miras dan berubah lebih baik.

Sayyidi mempunyai niat ini dengan tujuan supaya menyelamatkan para anak muda yang melakukan miras terutama di Desa Mumbulsari. Selain itu juga ingin memberantas keresahan yang mengganggu warga sekitar. Dari sinilah Sayyidi melakukan beberapa pendekatan dengan pemuda tersebut. Dengan tujuan dapat akrab dan masuk dalam lingkungannya langsung. Salah satu cara yang dilakukan yaitu mengajak anak muda Desa Mumbulsari untuk pesta makan-makan di rumahnya. Setelah beberapa lama melakukan pendekatan yang baik kemudian Sayyidi mengajak anak muda Desa Mumbulsari melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat sedikit demi sedikit.

Sekitar tahun 2015-an pada bulan Agustus akhirnya Sayyidi bersama anak muda Desa Mumbulsari mengadakan sebuah event perlombaan 17 Agustusan untuk pertama kalinya. Selain dalam rangka merayakan hari kemerdekaan negara Indonesia. Event ini juga dilakukan

dengan tujuan membuka kegiatan-kegiatan positif bagi pemuda Mumbulsari. Di mana dalam event ini kepanitiaannya yang menjalankan acara adalah anak muda Mumbulsari. Anak-anak muda Mumbulsari yang awalnya setiap malam melakukan aktivitas pesta miras sekarang lebih sering melakukan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini sangat positif, dan bisa menambah wawasan, ilmu serta mudah bersosialisasi.

Setelah banyak melakukan kegiatan positif akhirnya Sayyidi berinisiatif untuk membentuk suatu organisasi yang akan menjadi wadah kegiatan anak-anak muda Mumbulsari. Sekitar tahun 2015-an lah akhirnya terbentuk sebuah organisasi yang diberi nama Forum Pemuda Aktif Mumbulsari, Organisasi ini nantinya akan ada banyak kegiatan positif dan bermanfaat, sehingga bisa mencegah pemuda-pemuda Desa Mumbulsari terhindar dari pergaulan negatif terutama miras.

Masyarakat Mumbulsari sangat berharap kepada pengurus Organisasi ini dimana ikatan anak muda desa mumbulsari terhadap kegiatan positif bisa terus berjalan. Masyarakat Mumbulsari sudah percaya terhadap organisasi ini dan juga anak muda desa Mumbulsari akan perubahan yang terjadi yang awalnya aktivitas negatif menjadi aktivitas lebih positif. Sejak itu juga merupakan awal berdirinya organisasi Forum Pemuda Aktif Desa Mumbulsari. Berdirinya organisasi Forum Pemuda Aktif di Desa Mumbulsari menjadikan sabuah salah satu organisasi yang dibanggakan oleh masyarakat Mumbulsari. Pengurus organisasi Forum

Pemuda Aktif didukung penuh oleh masyarakat yang di dalamnya terdapat anak muda desa Mumbulsari. Bertujuan untuk meminimalisasi pecandu miras yang ada di desa Mumbulsari. Semenjak berdirinya Forum Pemuda Aktif Mumbulsari, remaja di desa tersebut banyak yang lepas dari perlakuan negatif. Remaja desa Mumbulsari yang awalnya sangat banyak terjerumus dalam melakukan miras sekarang jadi berkurang. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti seluruh 1450 jiwa remaja di desa Mumbulsari ditemukan sejumlah 875 jiwa yang pernah terlibat dalam perbuatan miras. Setelah adanya organisasi Forum Pemuda Aktif para pemabuk mulai berkurang. Menurut survai yang telah dilakukan oleh pengurus FPA ada sekitar kurang lebih 50-an orang yang masih kecanduan miras. Adapun tabel penurunan pecandu miras di desa Mumbulsari.²⁶

Tabel Penurunan Pecandu Miras di Desa Mumbulsari

| Tahun | Jumlah Pecandu | Jumlah Penurunan |
|--------------|-----------------------|-------------------------|
| 2015 | 875 | 721 |
| 2016 | 721 | 650 |
| 2017 | 650 | 590 |
| 2018 | 590 | 503 |
| 2019 | 503 | 475 |
| 2020 | 475 | 409 |
| 2021 | 409 | 301 |
| 2022 | 301 | 208 |
| 2023 | 208 | 50 |

3. Visi dan Misi Forum Pemuda Aktif Mumbulsari

Setiap organisasi pasti memiliki visi misi yang menggambarkan tujuan serta target yang ingin dicapai. Adapun visi dan misi Forum Pemuda Aktif mumbulsari sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Sumber daya manusia demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi ataupun pihak lain.
- b. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Mumbulsari pada umumnya dan khususnya generasi muda Mumbulsari yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di Mumbulsari.
- c. Terwujudnya pemuda pemudi yang bertakwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi dan berkarya, jujur, sederhana sebagai acuan di masyarakat.
- d. Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipasi dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

4. Struktur Kepengurusan Forum Pemuda Aktif Mumbulsari

Adapun struktur kepengurusan Forum Pemuda Aktif Mumbulsari sebagai berikut:²⁷

| JABATAN | NAMA |
|-------------|------------------------|
| Pembina FPA | Mohammad Sayyidi, S.Pd |
| Ketua | Moch Syafiq H |
| Wakil Ketua | Vikron Alkhair |
| Sekretaris | Yusfi Adil Amrullah |
| Bendahara | M. Arrohuli |
| Anggota | Vikron Alkhair |
| | Mohammad Faiz |
| | Ach Fikri |
| | Ali Yafi |
| | M. Rafli |
| | Soni Abrori |
| | Mohammad Romli |
| | Saha |
| | Sahrul Wahid |
| | Sadiman |
| | Yongky P |
| | Sudar |
| | Vemby Siggih P |
| | Misbahul Munir |
| | Ahmadi |
| | Saifullah |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan proses yang menggambarkan hasil dari penelitian agar data yang diperoleh dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitiannya. Untuk mencapai penyajian data yang tepat dan dapat diukur, diperlukan data yang akurat, data memperoleh sekumpulan informasi yang belum memiliki makna bagi penerimanya dan memerlukan

²⁷ Dokumentasi, Jember, 03 Agustus 2023

pengolahan lebih lanjut agar menjadi data yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memaksimalkan proses pengumpulan data.

Dalam mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah menganalisis data oleh peneliti. Proses analisis data ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan organisasi data, pemecahan masalah, sintesis data, mencari pola, mengungkap hal-hal penting, dan menentukan apa yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

Dengan demikian, penyajian data dan analisis data merupakan tahap-tahap penting dalam penelitian yang memastikan hasil penelitian dapat dipahami, diinterpretasikan, dan diandalkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti menyajikan data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari

Pola komunikasi merupakan sebuah pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

Pola komunikasi memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terkait

proses komunikasi yang terjadi. Pola komunikasi pengurus Forum Pemuda

Aktif dalam meminimalisasi miras dikaitkan dengan teori komunikasi organisasi. Jika dilihat dari jenis-jenis teori komunikasi organisasi sebagai berikut:

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah arus informasi yang ada di dalam komunikasi organisasi yang di bagi menjadi dua yaitu komunikasi ke atas dan komunikasi kebawah yang biasa disebut vertikal. Komunikasi ke atas adalah informasi yang dikirim dari tingkat bawah ketingkat yang lebih tinggi contohnya dari pelaksana ke pemimpin. Sedangkan komunikasi ke bawah adalah informasi yang disampaikan dari tingkat tertinggi ke tingkat bawah.²⁸ Misalnya pesan yang dikirim dari pemimpin kepada anggota organisasi. Dalam Forum Pemuda Aktif pola komunikasi yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan komunikasi dari bawah ke pemimpin.

Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari pendiri dan pemimpin Forum Pemuda Aktif Sayyidi mengatakan:

“Dalam FPA ada komunikasi dari pemimpin ke pengurus salah satu contohnya seperti informasi mengenai pekerjaan organisasi, berbagai gagasan untuk perubahan atau saran saran. Selain itu pola komunikasi dari anggota ke pemimpin misalnya tentang pekerjaan yang sudah mereka lakukan dalam organisasi, keluhan dan hambatan. Dalam FPA juga pola komunikasi yang sifatnya musyawarah jadi dalam setiap kegiatannya FPA itu baik sebelum kegiatan penyusunan pengurus konsep kegiatan atau setelah kegiatan evaluasinya kita

²⁸ Lidia Wati Evelina, Mia Angelina “komunikasi vertikal horizontal dalam membentuk gaya kepemimpinan berbasis kearifan lokal”, Jurnal Humaniora, Vol. 5, no.1 (tahun 2014):448-449.

selalu musyawarah. Jadi dalam musyawarah itu kita selalu memasukkan materi bagaimana kita berperilaku baik mengurangi perilaku negatif jadi impactnya itu dengan berkegiatan positif. Adek adek kita adek adek. itu bisa mengurangi hal yang demikian. Dan itu yang selalu kita jaga pola komunikasinya harus selalu intens dengan Ya salah satunya dengan kegiatan kegiatan positif.”²⁹

Kemudian pengurus FPA juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pola komunikasi di forum pemuda aktif ini di lakukan dengan musyawarah dan dalam musyawarah tersebut kita bertukar pendapat dari pemimpin ke anggota juga dari anggota ke pemimpin misalnya kita ingin membuat suatu event kita itu musyawarahkan dulu agar event tersebut berjalan dengan lancar. alhamdulillah kedekatan kita itu ada secara demografi karena rumahnya berdekatan ada alumni dari sekolah terdekat akhirnya mereka merasa nyaman saja dalam berinteraksi dalam menyampaikan saran atau berkomentar tentang yang musyawarahkan”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pola komunikasi tersebut, pendiri dan pengurus Forum Pemuda Aktif sama menyatakan bahwa komunikasi yang dipakai yakni dengan musyawarah yang mana dalam musayawarah tersebut terdapat komunikasi vertikal yang digunakan. Dengan menggunakan pola komunikasi vertikal ini dapat terlaksana dengan baik. Pengurus FPA menegaskan bahwa biasanya dalam mengadakan acara dimusyawarahkan terlebih dahulu.

Peneliti disini menanyakan lebih lanjut terkait dengan proses penerapan pelaksanaan pola komunikasi tersebut berjalan efektif atau tidak yang kemudian oleh pendiri FPA dijelaskan bahwa:

²⁹ Mohammad Sayyidi, wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2023, digilib.uinkhas.ac.id

³⁰ Firman Arrohuli, wawancara oleh peneliti 22 Juli 2023

“Kalo dengan musyawarah inikan bisa dijangkau semua kalangan, baik yang tua maupun muda. Jadi saya mikirnya kalo pake musyawarah ini memudahkan komunikasinya, isinya bisa tersampaikan yang paling penting. Untuk prosesnya ya kita diskusikan dulu dengan antar pengurus Forum Pemuda Aktif kemudian dilanjutkan dengan musyawarah dengan pemuda di desa ini. Dan Alhamdulillahnya pemuda disini antusiasnya tinggi kemuan untuk kumpul-kumpul itu masi tinggi, jadi semangat semuanya begitu mas.”³¹

Kemudian pengurus FPA juga menjelaskan bahwa:

“Proses pola komunikasi di forum pemuda aktif ini di lakukan dengan musyawarah dan dalam musyawarah tersebut kita bertukar pendapat misalnya kita ingin membuat suatu event kita itu musyawarahkan dulu agar event tersebut berjalan dengan lancar. Menurut saya sejak awal berdirinya forum pemuda aktif ini pola komunikasi yang dilakukan cukup efektif buktinya kita sudah banyak sekali mensukseskan event-event dan alhamdulillah miras di desa mumbulsari tidak semarak dulu mas.”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan proses pola komunikasi, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dipakai adalah pola komunikasi vertikal. Pola komunikasi tersebut dapat menjangkau semua kalangan, hal itu tentunya berdampak positif terhadap keberlangsungan komunikasi antar pengurus dan pemuda di desa Mumbulsari tersebut.

1) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan pertukaran informasi antara orang-orang yang sama tingkatannya di dalam organisasi.

³¹ Sayyidi, 30 Juli 2023
³² Arrohuli, 22 Juli 2023

Pesan yang disampaikan menurut fungsi dalam organisasi diatur secara horizontal. Informasi yang disampaikan biasanya berhubungan dengan tugas-tugas organisasi atau tujuan, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.³³

Dalam komunikasi horizontal memiliki tujuan mengkoordinasikan kegiatan organisasi untuk diskusi tugas. Menyelesaikan masalah yang ada diantara orang-orang yang ada didalam tingkat yang sama. Komunikasi horizontal adalah hal yang penting untuk koordinasi tugas antara anggota setingkat dalam organisasi. Dalam organisasi FPA peneliti juga menemukan fungsi arus komunikasi horizontal berupa hasil observasi dan beberapa pernyataan dari informan. Terkait hasil observasi yang didapat oleh peneliti yaitu bentuk-bentuk komunikasi horizontal yang dilakukan oleh sesama anggota.

Penulis disini mewawancarai salah satu anggota seksi organisasi FPA Rafli Almadani ia mengatakan:

“hubungan komunikasi antar pengurus di FPA itu bisa dibbilang sering ya sering, karena dengan pertukaran informasi sesama anggota itu menurut kita penting untuk memastikan bahwa komunikasi antar pengurus lancar setiap anggota saling memberitahu informasi jadi semua tau info gitu. Dan organisasi dapat berjalan dengan baik.”³⁴

³³ Anak Agung Rai Tirtawati, “Pola Komunikasi Horizontal Antar Pegawai Dalam Membangun Iklim Komunikasi Yang Kondusif di Grand Mirah Boutique”. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.2, (Tahun:2015), 7. digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Rafli Almadani, wawancara oleh peneliti 03 Agustus 2023

Kemudian lebih lanjut pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Firman Arrohuli selaku pengurus organisasi FPA yang mengatakan:

“dalam bertukar informasi antara sesama pengurus berjalan dengan baik. Saat dalam kegiatan maupun di luar kegiatan kita tetap saling bertukar informasi ya apalagi tentang organisasi pastilah itu, meskipun tidak langsung biasanya melalui whasstaap.”³⁵

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada pemimpin organisasi FPA tentang bagaimana bentuk komunikasi antar sesama pengurus, Sayyidi mengutarakan:

“Kita selalu merubah dari seksi kegiatan kita tidak monoton disatu seksi ada sekian anak dan orang orang itu saja jadi selalu kita rubah mereka selalu berpasangan dengan teman yg berbeda setiap kegiatan akhirnya apa mereka merasa intens dengan semua anggota dengan begitu harapannya mereka tidak canggung dan tidak pilih teman dalam organisasi ini baik dalam berkegiatan baik itu dalam sharing apa hal-hal pribadi mereka masing-masing termasuk bab miras ini. Akhirnya dengan pola begitu mereka lebih terbuka dengan keterbukaan itu kita bisa cari solusi bersama bagaimana kita bisa mengurangi kecanduan mereka seperti miras, bagaimana pola-pola penyelesaiannya kita terkait anak-anak yang sudah selesai tidak kecanduan lagi dengan terus beraktifitas begitulah bentuk komunikasi antar pengurus biasanya.”³⁶

Kemudian peneliti tanyakan terkait komunikasi antara mantan pemabuk dengan pengurus lain bagaimana Saifullah menjelaskan:

“kita kalo kumpul itu biasanya kan didampngi juga sama pengurus, dan alhamdulillah mereka sangat mengayomi, artikanlah ini saya sebagai orang yang gak tau apa-apa tapi

³⁵ Arrohuli 22 Juli 2023

³⁶ Sayyidi 30 Juli 2023

oleh pengurusnya itu benar-bener di ayomi jadi kalo untuk komunikasi ini ya kira komunikasinya di dalam perkumpulann sama di grup juga mas. Tiap kumpul kita juga dinasehatin apapun itu wis terutama dalam menghindari barang haram itu.”³⁷

Berdasarkan pemaparan dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pengurus, pola komunikasinya dapat dilihat dari bentuk-bentuk pertukaran informasi artinya dalam hal ini adanya komunikasi horizontal yang ada didalam organisasi FPA.

b. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya komunikasi diagonal tidak memperlihatkan kekauan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, dan juga tidak seperti keakraban komunikasi horizontal. Ciri-ciri komunikasi diagonal biasanya menyimpang pembahasannya. Misalnya seseorang anggota seksi mengeluhkan masalah orgnasisasi keapada ketua seksi lain.³⁸ Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dikaitkan langsung dengan teori pada organisasi Forum Pemuda Aktif. Adapun hal yang dikomunikasikan dalam komunikasi diagonal mengenai masalah organisasi, hambatan, dan juga saling membantu Ketika ada tugas orgnasisasi seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota seksi kegiatan Rafli Almadani mengatakan:

³⁷ Saifullah 29 Juli 2023

³⁸ Dwi Indah Astuti, Bambang Itrawan, Annisa Wahyuni Arsyad, “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No.2. (2022):7-8.

“untuk komunikasi kita sering berkomunikasi via grup dan kumpulan gitu mas, nanti perbidangnya saya isi dengan arahan-arahan, seperti bahas kegiatan yang akan dilakukan atau apapun yang penting kumpulan itu ada isinya. Kadang kalo sudah ngumpul itu ya ngalir saja jatuhnya kaya musyawarah. ya kadang juga ada sih kayak saling memberi masukan atau saling membantu dari ketua seksi kebersihan misalnya ya kadang juga memberi masukan ke anggota seksi lain apagi saat ada kegiatan gitu mas.”³⁹

Kemudian pengurus sekaligus ketua seksi lain menambahkan penjelasan terkait komunikasi yang dipakai dalam berorganisasi:

“kita itu satu kerja kerja semuanya kalua dari seksi satu ada masalah atau hambatan apa gitu ya biasae dari ketua seksi lain itu membantu mas jadi ga hanya fokus kepada satu seksi saja tapi juga membantu satu sama lain.”⁴⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait komunikasi untuk meminimalisasi pecandu miras di Mumbulsari, Sayyidi menyatakan bahwa:

“meminimalisasi pecandu itu sebenarnya tidak mudah, faktanya dilapangan memang begitu mas. Tiap orang tiap pecandu itu kan beda karakternya, ada yang langsung paham tapi masi diulangi, ada juga yang gak paham kelakuannya tambah jadi. Jadi ya kita ini dalam meminimalisasi itu ga keburu, prosesnya santai aja, dari kita ajak kumpul dulu, anggaplah kita doktrin mereka akan bahaya miras, lalu merambah ke lainnya. Jadi setidaknya di diri mereka itu tau oh ternyata dampaknya seperti ini gitu mas.”⁴¹

Berdasarkan hasil dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi ketua seksi dan anggota seksi lain itu dilakukan dan bisa dikatakan itu sama dengan teori diagonal.

³⁹ Rafli 03 Agustus 2023

⁴⁰ Arrohuli 22 Juli 2023

⁴¹ Sayyidi 30 Juli 2023

2. Kendala Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisasi Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari

Pengurus Forum Pemuda Aktif seringkali menghadapi sejumlah kendala dalam upaya mereka untuk meminimalisasi konsumsi minuman keras atau miras di kalangan pemuda. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan pemuda tentang bahaya miras. Selain itu tantangan dalam mencapai target audien, masalah teknis seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya juga dapat menghambat pengurus dalam menciptakan kampanye komunikasi yang efektif untuk meminimalisasi konsumsi miras di kalangan pemuda. Dengan kesadaran akan kendala-kendala ini, pengurus Forum Pemuda Aktif perlu menjalani pendekatan yang berfokus pada edukasi, kesadaran. Oleh karena itu untuk bisa mencapai tujuan dalam meminimalisir miras maka Forum Pemuda Aktif harus melakukan Upaya-upaya seperti:

a. Cara yang Tepat

Cara yang efektif adalah kunci dalam mencapai suatu tujuan organisasi, seperti halnya Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras harus melakukan cara yang tepat agar mengurangi pecandu miras. Contohnya dengan melakukan kegiatan positif, saling merangkul satu sama lain. Cara yang tepat seperti mengajak kepada hal-hal baik sehingga dapat menyadarkan individu akan akibat negatif yang timbul dari konsumsi miras. Cara cara yang dilakukan Forum Pemuda

Aktif salah satunya seperti yang dikatakan oleh pemimpin FPA Sayyidi menuturkan:

“Pelan-pelan kita lah, siapa yang mau masuk ke organisasi ini. Orang yang baru masuk pasti asiklah karena di dalam organisasi semua muda mudi artinya pemuda-pemuda itu akan merasa kerasan karena masih sefrekuensi lah dengan kita. Jadi pola kita ya pelan pelan lah nyebarin memperluas forum organisasi. Dengan menggunakan jaringan temen sebenarnya. Polanya dengan teman ke teman saja. Ketika mereka sudah masuk ke organisasi mereka akan pelan-pelan mengikuti pola kita yang arahnya sebenarnya itu mengurangi pecandu miras sebenarnya, jadi polanya tidak langsung turun tapi lebih ke arah teman ke teman terus masuk ke organisasi setelah masuk langsung kita ajak berkegiatan dalam kegiatan itu baru kita memberikan kegiatan tentang bagaimana efek miras.”⁴²

Penuturan yang sama dikatakan oleh pengurus FPA Firman Arrohuli mengatakan:

“cara kita ya pelan-pelan dengan mengajak berkumpul awalnya kemudian akhirnya merasa nyaman dan tertarik mengikuti organisasi ini.”⁴³

b. Kegiatan Positif

Kegiatan positif merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang serta pada Masyarakat secara luas. Seperti yang dilakukan oleh Forum Pemuda Aktif untuk mengurangi pecandu miras harus dengan memberikan kegiatan positif. Kegiatan positif yang diberikan Forum Pemuda Aktif seperti mengadakan acara-acara lomba 17 Agustus, hari-hari besar islam dan lain-lain. Dalam wawancara dengan pengurus FPA Rafli Almadani menuturkan:

⁴² Sayyidi 30 Juli 2023

⁴³ Arrohuli 22 Juli 2023

“Banyak sekali kegiatannya mas, seperti mengadakan lomba-lomba hari-hari besar islam, sholawatan, dan pengajian gitu mas.”⁴⁴

Lebih lanjut pernyataan diatas dikuatkan lagi oleh salah satu pemimpin FPA Sayyidi mengatakan:

“Selain kita berkegiatan hari-hari besar islam atau nasional kita juga ada kegiatan sholawatan setiap jumat manis kita baca ratibul haddad dimusollah. Selain cara sosial kita juga menggunakan cara bagaimana ajaran agama islam.”⁴⁵

c. Kekompakan Pengurus

Organisasi yang kompak adalah salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi dan kesuksesan kinerjanya. Pengurus harus saling mendukung. Pengurus yang mempunyai solidaritas yang kuat mereka akan mementingkan kepentingan bersama dan membantu Ketika ada hambatan atau kendala dalam organisasi. Forum Pemuda Aktif mempunyai rasa solidaritas yang sangat tinggi saling membantu dan memecahkan masalah bersama saat dalam organisasi. Dalam hasil wawancara oleh peneliti salah satu pengurus FPA mengatakan:

“Bentuk kesolidan kita itu satu kerja yang lain harus kerja, biasanya saling membantu sesama seksi dan seksi lain. Selain dalam berkegiatan kita juga solid misalnya pas waktu kumpul-kumpul.”⁴⁶

Pertanyaan diatas juga dikuatkan oleh pernyataan dari anggota seksi FPA:

“Ya sangat kompak artinya karena sebelum masuk organisasi mereka sudah teman dan anak anak yang awalnya berperilaku negatif pecandu miraslah biasanya solidaritasnya lebih tinngi ya.

⁴⁴ Almadani 03 Agustus 2023

⁴⁵ Sayyidi 30 Juli 2023

⁴⁶ Arrohuli 22 Juli 2023

Kita imbangi untuk menjaga solidaritas tersebut dengan kegiatan yang positif. Kita makan bareng Bersama biasanya begitu.”⁴⁷

d. Remaja Pemabuk Berkurang

Sejak adanya Forum Pemuda Aktif pengurangan angka remaja pecandu miras di Desa Mumbulsari mulai berkurang. Meskipun tidak berkurang habis namun perlahan-lahan mulai berkurang. Organisasi Forum Pemuda Aktif terus merangkul dengan upaya melakukan kegiatan positif. Seperti yang dikatakan oleh pemimpin Forum Pemuda Aktif Sayyidi mengatakan:

“Ya berkurang namun secara ukuran secara data kita tidak pernah tau. Karena kita tidak bisa mempresentase itu karena yang sudah ada sebagian sudah masuk ke kita apakah diluar itu tidak ada lagi pemula pecandu miras pasti ada. Tapi kita selalu berusaha untuk mengurangi sekalipun secara data kita tidak tau. Kalau berkurangnya berkurang karena anak-anak yang awalnya pecandu miras sekian sekarang sudah masuk ke kita berkegiatan dengan kita. Mereka sudah terpantau sudah tidak miras lagi bagi kita berkurang tapi diluar sana pemula-pemula miras itu masih ada.”⁴⁸

Pernyataan yang sama dikatakan oleh salah satu pengurus FPA

Firman Arrohuli mengatakan:

“Alhamdulillah berkurang meskipun tidak semua, tapi pergaulan bebas disini itu sudah jarang terdengar oleh masyarakat terutama miras, yak arena sekarang kan sudah ada wadah atau FPA sebagai pergaulan positif.”⁴⁹

Dalam organisasi tentunya juga ada yang namanya faktor penghambat dalam melangsungkan pola komunikasi untuk meminimalisir pecandu miras. Pendiri FPA menjelaskan bahwa:

⁴⁷ Almadani 03 Agustus 2023

⁴⁸ Sayyidi 30 Juli 2023

⁴⁹ Arrohuli 22 Juli 2023

“ Kalo kendala tentu ada mas, pengurus FPA inikan pasti punya kesibukan lain selain masuk di organisasi ini. Biasanya ya untuk atur waktu kumpul itu lumayan susah. Terkendala pekerjaan lain kepentingan lain jugaa. Saya sudah menyampaikan kepada mereka paling tidak seminggu sekali ada evaluasi dan acara kumpul-kumpul untuk membahas hal apapun. Itu kendalanya kalo yang saya lihat sejauh ini ada di waktu saja mas. Kalo suda kumpul itu pasti kompak dah apapun didiskusikan sama pengurus itu mas. Kalo kompak kan enak pemuda disini juga akan mencontoh kekompakannya begitu mas.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu kumpul itu menjadi kendala dalam organisasi ini. Ada beberapa hal yang menjadi kendala, kesibukan masing-masing pengurus menjadi salah satu alasannya.

Lebih lanjut peneliti menanyakan hal yang sama kepada pengurus FPA, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalok kendala dimanapun pasti ada biasanya kendalanya itu pada dana terkadang kita untuk menjalankan event lumayan sulit untuk mencari dana dan selain itu terkadang pada pengurus yang kurang tanggung jawab pada tugasnya”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengurus FPA menyampaikan bahwa ada dua kendala dalam organisasi ini. Dari dana untuk melaksanakan beberapa event serta kurangnya tanggung jawab dari beberapa pengurus untuk tugas-tugas yang harusnya mereka jalankan.

Peneliti menanyakan kembali bagaimana menghadapi kendala tersebut kepada pendiri FPA, beliau menyatakan seperti berikut:

⁵⁰ Sayyidi 30 Juli 2023
⁵¹ Arrohuli 22 Juli 2023

“Kebetulan kita ini ada grup Whats App, jadi saya sampaikan kepada mereka pengurus untuk meluangkan waktunya agar bisa kumpul-kumpul, pengurus itu kan sudah punya tugas ya masing-masingnya jadi saya harap tugas itu berjalan dengan baik. Saya kasih nasehat kepada pengurus dan Alhamdulillahnya mereka manut dalam artian masih ada tanggung jawabnya mas.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai pendiri FPA telah memberikan nasihat kepada pengurusnya via online dengan harapan pengurus sadar atas tanggung jawabnya masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dianalisis dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan. Dengan mengacu pada fokus penelitian dan objek yang diamati, peneliti akan menyajikan penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian secara berurutan dan sistematis dalam bab pembahasan. Ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan, sekaligus menggambarkan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi di lapangan. Temuan-temuan peneliti sebagai berikut:

1. Pola komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras di Desa Mumbulsari

Pengurus Forum Pemuda Aktif memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi pecandu miras di kalangan pemuda. Untuk

mencapai tujuan ini, pengurus perlu mengadopsi pola komunikasi yang efektif dan terarah agar pesan mengenai risiko miras dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada pendiri Forum Pemuda Aktif dan pengurusnya, dalam hal ini menanyakan terkait pola komunikasi yang dipakai dalam meminimalisasi pecandu miras di desa Mumbulsari. Hasil dari penelitiannya bahwa komunikasi yang dipakai yakni musyawarah antar pengurus dan pemuda setempat. Musyawarah adalah istilah yang mengacu pada proses diskusi dan perundingan antara beberapa individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesepakatan, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam hal ini pengurus Forum Pemuda Aktif menyampaikan bahwa sering diadakannya musyawarah atau sharing dengan pemuda di desa Mumbulsari ini dengan tujuan untuk salah satunya untuk meminimalisasi tindakan negatif. Dengan adanya Forum Pemuda Aktif ini akan menciptakan kegiatan positif bagi pemuda sekitar. Dan dalam penelitian ini peneliti juga menemukan karakteristik komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif yang peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Kesadaran

Pengurus FPA memulai dengan membangun dasar pendidikan dan kesadaran mengenai risiko dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh konsumsi miras. Pengurus FPA dapat mengadakan event yang membahas tentang risiko kesehatan, dampak sosial, serta legalitas

penggunaan miras. Dalam hal ini, fakta dan data yang kredibel dapat disajikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemuda.

b. Kreativitas dalam Komunikasi

Pengurus mengembangkan pendekatan komunikasi yang kreatif dan menarik agar pesan dapat menjangkau pemuda dengan cara yang efektif. Mereka menggunakan media visual seperti video dan poster yang memberikan gambaran jelas tentang risiko miras. Konten yang menarik dan informatif dapat disebarluaskan melalui platform media sosial, untuk mencapai audiens yang lebih luas.

c. Menggunakan Pendekatan Empati

Komunikasi yang bersifat empatik dapat lebih mudah diterima oleh pemuda. Pengurus dapat memahami tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh pemuda dalam menghindari miras, serta mengakui bahwa perubahan perilaku tidak selalu mudah. Pendekatan ini membantu menciptakan ikatan antara pengurus dan pemuda, sehingga pesan yang disampaikan lebih memiliki dampak positif.

d. Kemitraan dengan Lembaga

Pengurus Forum Pemuda Aktif dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat lainnya yang memiliki keahlian dalam mengatasi masalah miras. Kemitraan ini dapat memperkuat pesan yang disampaikan, serta

memberikan akses kepada pemuda untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan dukungan yang dibutuhkan.

e. Interaksi Langsung dan Diskusi Terbuka:

Selain melalui platform digital, pengurus juga dapat mengadakan pertemuan langsung, diskusi kelompok, atau forum terbuka dengan pemuda. Interaksi langsung ini memungkinkan pertukaran pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi terbuka juga dapat membantu mengatasi keraguan atau penyangkalan mengenai risiko miras.

Jika peneliti telaah dari masing masing pola komunikasi ini, dapat disimpulkan bahwa ketiganya menggunakan komunikasi yang terdapat dalam pola komunikasi organisasi. Hal tersebut dapat peneliti identifikasi dari hasil wawancara dan cara mereka dalam mengatur sebuah organisasi. Pertama, terkait komunikasi antar pengurus, peneliti disini melihat bahwa pola yang dipakai oleh mereka yakni pola komunikasi Horizontal. Pola komunikasi horizontal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara individu atau unit yang memiliki tingkat hierarki atau posisi yang relatif sejajar dalam struktur organisasi. Ini berarti komunikasi horizontal terjadi antara rekan sekerja, departemen yang berbeda, atau individu yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sama dalam organisasi, tanpa melibatkan atasan atau bawahan. Berikut beberapa karakteristik dan contoh pola komunikasi horizontal:

- 1) Kesetaraan: Dalam pola komunikasi horizontal, individu atau unit yang terlibat dianggap setara dalam hierarki organisasi. Ini berarti pesan atau informasi yang dikomunikasikan antara mereka tidak memerlukan persetujuan atau otorisasi dari atasan.
- 2) Informalitas: Komunikasi horizontal cenderung lebih informal daripada komunikasi vertikal (antara atasan dan bawahan). Ini dapat mencakup percakapan sehari-hari, pertemuan tim, atau kolaborasi proyek.
- 3) Kolaborasi: Pola komunikasi horizontal seringkali digunakan untuk mendukung kolaborasi antar departemen atau individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Pertukaran Informasi: Pola komunikasi horizontal memfasilitasi pertukaran informasi antarindividu atau unit dengan pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang berbeda.
- 5) Pengambilan Keputusan Bersama: Dalam beberapa kasus, komunikasi horizontal dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bersama. Individu atau unit dapat berdiskusi untuk mencapai kesepakatan atau solusi yang diterima bersama.

Penting untuk menjaga komunikasi horizontal yang efektif dalam organisasi karena ini dapat meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan aliran informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pola komunikasi horizontal yang baik, organisasi dapat merespons lebih cepat terhadap segala hal.

Kemudian pola komunikasi pengurus terhadap pemimpin dan pemimpin kepada pengurus. Peneliti melihat bahwa komunikasi yang dipakai yakni pola komunikasi Vertikal. Pola komunikasi vertikal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara individu atau unit yang berbeda tingkat posisinya dalam struktur organisasi. Ini berarti komunikasi vertikal melibatkan atasan dan bawahan atau individu yang berada pada posisi yang berbeda dalam organisasi. Terdapat dua jenis komunikasi vertikal utama:

1) Komunikasi Vertikal Ke Atas (Upward Vertical Communication)

Ini adalah jenis komunikasi yang terjadi ketika bawahan atau individu pada posisi yang lebih rendah berkomunikasi dengan atasan atau individu yang berada di tingkat yang lebih tinggi. Tujuan utama komunikasi vertikal ke atas adalah untuk memberikan informasi, laporan, umpan balik, permintaan, atau saran kepada atasan.

2) Komunikasi Vertikal Ke Bawah (Downward Vertical Communication)

Ini adalah jenis komunikasi yang terjadi ketika atasan atau individu pada tingkat hierarki yang lebih tinggi berkomunikasi dengan bawahan atau individu yang berada di tingkat hierarki yang lebih rendah. Tujuan komunikasi vertikal ke bawah dapat mencakup memberikan arahan, mengkomunikasikan kebijakan, memberikan umpan balik, memberikan instruksi, atau menyampaikan tujuan organisasi. Komunikasi vertikal ke bawah digunakan untuk

mengkoordinasikan aktivitas bawahan dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Selanjutnya pola komunikasi antara ketua seksi dengan anggota seksi lain. Peneliti disini melihat bahwa ini menggunakan pola komunikasi diagonal. Pola komunikasi diagonal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara individu atau unit yang berada pada tingkat hierarki yang berbeda dan tidak secara langsung terkait dalam struktur organisasi. Dalam pola komunikasi diagonal, individu dari berbagai tingkat hierarki atau departemen yang berbeda dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa harus mengikuti jalur hierarki yang ketat. Ini memungkinkan pertukaran informasi dan ide-ide antarindividu atau kelompok yang mungkin memiliki wawasan atau perspektif yang berbeda.

Selanjutnya dalam meminimalisasi pecandu miras yang dilakukan oleh organisasi FPA ini peneliti merangkumnya sebagai berikut:

- 1) Melakukan sesuatu dengan cara yang tepat agar mengurangi pecandu miras
- 2) Memberikan kegiatan positif kepada remaja pecandu miras
- 3) Mempunyai pengurus yang kompak agar mencapai tujuan
- 4) Remaja pecandu miras bisa berkurang di desa Mumbulsari dengan aktif diskusi dengan pengurus FPA.

Karakteristik musyawarah dalam pola komunikasi di atas, pengurus Forum Pemuda Aktif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung upaya meminimalisasi pecandu miras di kalangan pemuda. Karena yang peneliti pahami bahwa kunci kesuksesan terletak pada konsistensi, kreativitas, dan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan pemuda untuk membuat pilihan yang lebih baik terkait gaya hidup mereka.

Berdasarkan temuan peneliti, pengurus Forum Aktif Pemuda menerapkan pola komunikasi organisasi yang beragam untuk mencapai tujuan meminimalisasi pecandu miras di desa Mumbulsari. Mereka menggunakan pola komunikasi organisasi yang terdiri dari 3 jenis pola yaitu komunikasi vertikal (komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas), komunikasi horizontal (komunikasi sesama anggota), dan komunikasi diagonal (komunikasi silang).

Selain memakai 3 jenis pola komunikasi organisasi, peneliti juga menemukan pola komunikasi lain dalam Forum Pemuda Aktif untuk meminimalisasi pecandu miras. Pola komunikasi tersebut berupa pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi roda ini merupakan pola komunikasi yang menunjukkan pemimpin sebagai komunikator yang menyampaikan sebuah pesan, sedangkan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik langsung kepada pemimpin kelompok, dan tidak ada interkasi antara anggota, karena fokusnya hanya ke

pemimpin atau komunikator. Pola ini menjelaskan kalau A sebagai sentralisasi yang menyampaikan sebuah pesan dan bisa melakukan timbal balik ke sesama anggota. Sedangkan pola komunikasi lingkaran adalah pola komunikasi antar anggota di dalam sebuah kelompok. Bahwa setiap anggota kelompok bisa berkomunikasi satu sama lain baik dari kanan maupun kiri, siapa pun bisa mengambil inisiatif untuk memulai sebuah komunikasi atau bertindak sebagai komunikator. Pola ini menggambarkan bahwa A menyampaikan pesan kepada B, dan B meneruskan kepada C dan seterusnya terhadap setiap anggota.

Pola komunikasi yang terakhir yang ada dalam organisasi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras adalah pola komunikasi bintang yakni pola komunikasi ini menjelaskan jaringan komunikasi semua saluran sehingga bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok organisasi dalam menyampaikan sebuah pesan dan bisa timbal balik ke sesama anggota kelompok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengurus Forum Pemuda Aktif lebih sering menggunakan pola komunikasi organisasi jenis vertikal dan horizontal baik dalam saat berkegiatan, saat musyawarah dan di luar forum.

2. Kendala Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisasi Pecandu Miras Di Desa Mumbulsari

Pemuda Aktif merupakan sebuah forum yang bertujuan untuk menggalang komunitas pemuda yang berkomitmen terhadap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengembangan diri, serta berkontribusi dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengurus Forum Pemuda Aktif adalah bagaimana mengatasi masalah pecandu minuman keras (miras) di kalangan pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala komunikasi dalam Forum Pemuda Aktif ada 3 hal yakni waktu, dana dan kurangnya tanggung jawab beberapa pengurus. Hal ini terjadi karena beberapa pengurus yang memiliki multi tanggung jawab. Yang mana kepentingan lain juga dihiraukan. Oleh karena itu kendala ini dapat menghambat keberlangsungan berjalannya organisasi dalam Forum Pemuda Aktif ini. Selain itu melalui observasi peneliti juga dapat menemukan beberapa kendala yang peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman

Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai dampak buruk konsumsi miras, terutama di kalangan pemuda. Pengurus Forum Pemuda Aktif mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendidik mengenai risiko kesehatan, sosial, dan legal dari penggunaan miras.

b. Tantangan dalam Menjangkau Target Audience

Pemuda cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas dan memiliki sumber informasi yang beragam, sehingga sulit untuk menjangkau mereka secara efektif. Pengurus perlu mengembangkan

strategi komunikasi yang tepat agar pesan mengenai risiko miras dapat tersampaikan dengan baik.

c. Pola Komunikasi yang Tidak Menarik

Jika pengurus Forum Pemuda Aktif hanya menggunakan pendekatan komunikasi yang monoton atau kaku, pesan yang ingin disampaikan mungkin tidak menarik perhatian target audiens. Komunikasi yang kreatif dan menarik perlu dikembangkan untuk memastikan pesan tentang dampak negatif miras dapat diterima dengan baik.

d. Ketidakefektifan Pesan dari Sumber Tidak Terpercaya

Jika pesan disampaikan oleh pihak yang dianggap tidak memiliki kredibilitas di mata pemuda, pesan tersebut mungkin tidak akan diterima dengan baik. Pengurus Forum Pemuda Aktif perlu membangun citra yang kuat sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

e. Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua forum pemuda memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan event komunikasi yang besar dan berkelanjutan. Keterbatasan dana, waktu, dan tenaga dapat menjadi kendala dalam merancang event efektif untuk meminimalisir pecandu miras.

f. Kurangnya Dukungan Lingkungan

Jika lingkungan sekitar pemuda tidak mendukung upaya meminimalisasi pecandu miras, pesan yang disampaikan oleh Forum Pemuda Aktif mungkin sulit untuk diimplementasikan. Pengurus perlu bekerja sama dengan komunitas dan pihak berwenang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung upaya ini.

Dalam upaya meminimalisasi pecandu miras di desa Mumbulsari. Organisasi ini tidak hanya dihadapkan pada kendala dan faktor penghambat saja. Sebaliknya mereka juga dapat mengandalkan sejumlah faktor pendukung yang memperkuat langkah-langkah pencegahan pecandu miras di desa Mumbulsari. Adapun beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut.

a. Edukasi Bahaya Miras

Organisasi Forum Pemuda Aktif memberikan informasi edukatif tentang dampak miras terhadap kesehatan fisik dan mental, serta resiko sosial. Upaya ini dilakukan guna mendorong kegiatan yang lain sebagai pencegahan pecandu miras di desa Mumbulsari. Biasanya edukasi ini berupa seminar yang dilakukan oleh organisasi. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang edukatif tentang bahaya miras.

b. Kegiatan Positif

Mengadakan sebuah kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini juga mendorong kegiatan dalam mengurangi

pecandu miras. Kegiatan ini dilakukan guna mengajak para pecandu miras untuk menyibukkan diri dengan kegiatan positif. Kegiatan ini biasanya seperti olahraga, seni, sosial dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya yang diadakan organisasi FPA untuk mengurangi kecenderungan mencari sensasi dari konsumsi miras.

c. Diskusi Terbuka

Diskusi terbuka menjadi alat yang paling efektif bagi organisasi FPA untuk meminimalisasi jumlah pecandu miras di desa Mumbulsari. Organisasi FPA menciptakan ruang bagi para pemuda untuk lebih terbuka berdiskusi dalam kegiatan positif. Mereka juga membahas masalah miras, memahami perspektif berbagai anggota forum, mencari solusi bersama. Kegiatan ini tidak terlalu formal biasanya dilakukan dengan ajakan makan-makan bersama kepada para pecandu miras.

Hasil dari penelitian mengenai pola komunikasi pengurus Forum Aktif Pemuda dalam upaya meminimalisasi pecandu miras di desa telah mengungkap berbagai temuan yang signifikan. Melalui penerapan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus Forum Aktif Pemuda dalam mengatasi masalah pecandu miras di lingkungan desa Mumbulsari.

Berdasarkan temuan peneliti, pengurus Forum Aktif Pemuda menerapkan pendekatan komunikasi yang beragam untuk mencapai tujuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

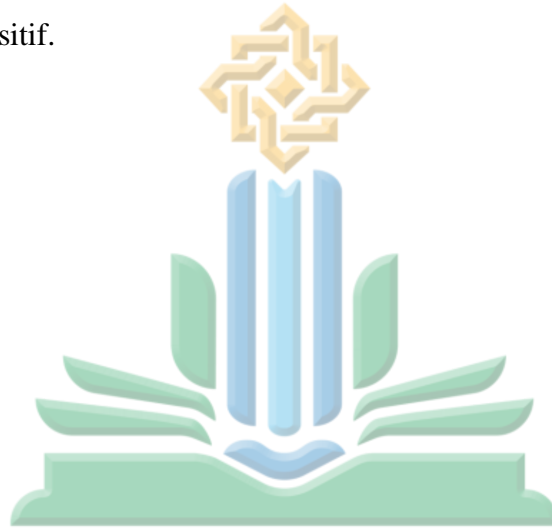
meminimalisasi pecandu miras di desa. Mereka menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung interaksi dan perilaku di antara pemuda terkait dengan konsumsi miras.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengurus Forum Aktif Pemuda mengadopsi pola komunikasi yang berfokus pada edukasi, kesadaran, dan pembentukan pemahaman yang mendalam. Mereka menggunakan berbagai media komunikasi, termasuk pertemuan komunitas, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media sosial dan materi visual untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai dampak buruk konsumsi miras. Pendekatan ini dirancang untuk menginformasikan pemuda tentang risiko kesehatan, sosial, dan legal yang terkait dengan miras.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Forum Aktif Pemuda juga mengandalkan pola komunikasi yang empatik dan interaktif. Mereka membuka ruang untuk diskusi terbuka dan dialog dengan pemuda, memungkinkan pertukaran pandangan dan pengalaman yang lebih personal. Pendekatan ini membantu membangun ikatan yang lebih erat antara pengurus dan pemuda, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam mengenai alasan di balik konsumsi miras.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana pengurus Forum Aktif Pemuda secara sistematis memanfaatkan berbagai metode komunikasi untuk mencapai tujuan meminimalisasi pecandu miras di desa. Pola komunikasi yang digunakan mencerminkan pendekatan edukatif, empatik, dan partisipatif dalam

menghadapi masalah yang kompleks ini. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa depan untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih sadar akan bahaya miras dan mendorong pemuda untuk mengambil pilihan yang lebih sehat dan positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

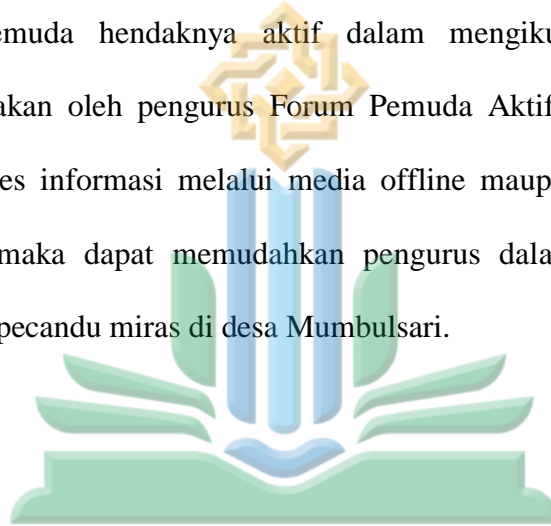
Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang dipakai oleh pengurus Forumn Pemuda Aktif dalam meminimalisasi pecandu miras yakni musyawarah. Musyawarah adalah istilah yang mengacu pada proses diskusi dan perundingan antara beberapa individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesepakatan, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan Musyawarah penting dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa depan untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih sadar akan bahaya miras dan mendorong pemuda untuk mengambil pilihan yang lebih sehat dan positif.
2. Kendala komunikasi terdapat pada yakni waktu, dana dan kurangnya tanggung jawab beberapa pengurus. Selain itu juga pada Kurangnya kesadaran dan pemahaman, Tantangan dalam Menjangkau target audience, pola komunikasi yang monoton, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan keterbatasan sumber daya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menampaiakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Forum Pemuda Aktif hendaknya memvariasi pola komunikasi yang dipakai sehingga tidak hanya satu saja pola komunikasinya. Bisa dikembangkan lebih kreatif sehingga tidak menimbulkan kesan monoton kepada pemuda di desa Mumbulsari.
2. Bagi Pemuda hendaknya aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Forum Pemuda Aktif, juga aktif dalam mengakses informasi melalui media offline maupun online. Dengan hal ini maka dapat memudahkan pengurus dalam meminimalisasi pemuda pecandu miras di desa Mumbulsari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin. *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Univerisitas Muhammadiyah Makassar, 1999.
- Anak Agung Rai Tirtawati, “Pola Komunikasi Horizontal Antar Pegawai Dalam Membangun Iklim Komunikasi Yang Kondusif di Grand Mirah Boutique”, *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 11, No 2. (2015):7.
- Assultoni, Fahmi Muhtadi, Ridan. Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur’an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan, “*Jurnal Of Education*”, Vol. 1 , No 2 .”5.
- Astuti Dwi Indah, Bambang Itrawan, Annisa Wahyuni Arsyad, “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No.2. (2022):7-8.
- Basrowi, Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Djamarah, Bahri Syaifu, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 2004.
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1998.
- Evelina Lidia Wati, Mia Angelina “komunikasi vertikal horizontal dalam membentuk gaya kepemimpinan berbasis kearifan lokal”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 no.1 (tahun 2014):448-449
- Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 37.
- Gary Yukl. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: indeks, 2005.
- Hardjana, Andre. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompentensi*. Jakarta: Kompas. 2016, 10.
- Ilham, Pola “Komunikasi Pengurus Masjid Al-Kautsar Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas”, Skripsi Unversitas Muhammadiyah Makassar, 2013, 30.

- Irawan, Reza Wahyu. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatin Piatu Nurul Aitam Di Pangkalan Jatibaru Cinare", Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013,16.
- Jaya Mendrofa, Aperian, Syafii , Muhammad, Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam, "Jurnal Mahasiswa." Vol. 1, No. 1 Universitas Putera Batam. (2019),3.
- Kuswandini Ermia dan Dra. Puji Lestari, M.Hum " Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdatul Ulama (PC IPPNU Sleman)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* ", 2020.
- Muhammad, Arni. *komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo,2011, 2.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),175.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , 2013.
- Pareno, Sam. *Kuliah Komunikasi*. Surabaya: Papyrus, 2002.
- Rifai, Fajria." Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-Azhom Tangerang", Skripsi Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah,2013: 8.
- Rivai, Veithzal & Basri, Ahmad. *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ruben, Brent, D. dan Lea P. Stewart. *Communication and Human Behavior*. USA : Viacom Company. 1998.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metologi Penelitian Kulitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2017, h. 8.
- Susanto Anton, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan."Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember:Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wayne Pace, Don F.Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993,11.

Widjaja, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* .Jakarta: Bumi Aksara, 2008,5.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ludfi Mubarak
NIM : D20191127
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Ludfi Mubarak
NIM. D20191127

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Nama : Muhammad Ludfi Mubarak
 Nim : D20191127
 Prodi : KPI 03

| Judul | Masalah Penelitian | Rumusan Masalah | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Meode Penelitian |
|---|---|--|-----------------------------|---------------|--|---|--|
| Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif Dalam Meminimalisasi Pecandu Miras di Desa Mumbulsari | Pecandu miras yang marak di Desa Mumbulsari Jember hal tersebut sangat mengganggu masyarakat sekitar. Terjadi kesenjangan yang seharusnya Desa Mumbulsari di kenal sebagai desa yang aman dan banyak tempat pendidikan ternyata | Bagaimana Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif dalam Meminimalisasi Miras di Desa Mumbulsari? | a. Pola Komunikasi Pengurus | a. Vertikal | <ul style="list-style-type: none"> Komunikasi Pemimpin dengan bawahan (Anggota) Komunikasi Bawahan dengan atasan | 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> Pemimpin Organisasi FPA Anggota Organisasi FPA 2. Lokasi Penelitian FPA Mumbulsari 3. Dokumentasi 4. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Observasi kegiatan FPA Observasi langsung FPA di desa Mumbulsari | 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Lokasi penelitian FPA Mumbulsari 3. Subjek Penelitian: Purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Analisis Data: Kualitatif deskriptif |
| | | | | b. Horizontal | <ul style="list-style-type: none"> Komunikasi Anggota organisasi dengan Anggota lain | | |
| | | | | c. Diagonal | <ul style="list-style-type: none"> Komunikasi antara Ketua Seksi organisasi dengan Anggota seksi lain | | |

| | | | | | | | |
|--|--|---|------------------------------|---|--|--|--|
| | kenyataannya sekarang banyak pecandu miras yang mengganggu masyarakat. | | | | | | 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber |
| | | 2. Apa saja kendala komunikasi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari? | Meminimalisasi Pecandu miras | <ul style="list-style-type: none"> a. Cara yang tepat b. Kegiatan yang positif c. Kekompakan pengurus d. Remaja pemabuk berkurang | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu dengan cara yang tepat agar mengurangi pecandu miras • Memberikan kegiatan positif kepada remaja pecandu miras • Mempunyai pengurus yang kompak agar mencapai tujuan • Remaja pecandu miras bisa berkurang di desa Mumbulsari | | |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang pola komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari
2. Observasi tentang kendala komunikasi apa yang dihadapi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah singkat, Visi Misi, susunan organisasi, profil Forum Pemuda Aktif
2. Bagaimana pola komunikasi Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari
3. Kendala komunikasi apa yang dihadapi pengurus Forum Pemuda Aktif dalam meminimalisasi miras di Desa Mumbulsari

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data foto kegiatan Forum Pemuda Aktif
2. Data foto wawancara bersama informan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana interaksi atau penyampaian pesan pemimpin ke pengurus?
2. Bagaimana bentuk komunikasi dari anggota ke pemimpin?
3. Bagaimana hubungan komunikasi antara sesama pengurus dalam bertukar informasi di organisasi FPA?
4. Bagaimana bentuk komunikasi pengurus dengan pengurus lainnya?
5. Bagaimana bentuk komunikasi antara ketua seksi lain dengan anggota seksi lain?
6. Jika terjadi sebuah miskomunikasi dalam melakukan kegiatan organisasi apa yang dilakukan ketua seksi kepada anggota seksi lain dalam mengatasinya?
7. Bagaimana cara yang dilakukan pengurus untuk meminimalisasi pecandu miras di desa Mumbulsari?
8. Apakah dengan cara tersebut efektif untuk menimalisir pecandu miras?
9. Kegiatan apa saja yang diadakan pengurus untuk meminimalisasi pecandu miras di desa mumbulsari?
10. Bagaimana bentuk solidaritas setiap anggota pengurus FPA dalam melakukan sebuah kegiatan?
11. Seberapa kuat rasa tanggung jawab pengurus pada saat melakukan kegiatan?
12. Apakah dengan adanya organisasi FPA pecandu miras di desa mumbulsari sudah berkurang?

FOTO DOKUMENTASI



03 Agustus 2023
Wawancara anggota seksi FPA Rafli Almadani di rumah beliau



30 Juli 2023
Wawancara pemimpin FPA Sayyidi di kantor FPA



22 Juli 2023

Wawancara pengurus FPA Firman Arrohuli di Masjid tempat kegiatan FPA



29 Juli 2023

Wawancara mantan pecandu miras Saifullah di kediaman beliau

Dokumentasi Kegiatan Forum Pemuda Aktif Mumbulsari



Dokumentasi kegiatan makan bersama agar menambah kekompakan



Dokumentasi kegiatan Hari Besar Islam



Dokumentasi kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar



Dokumentasi kegiatan santunan anak yatim



Dokumentasi persiapan kegiatan 17 Agustus
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi kegiatan bersih-bersih Desa



Dokumentasi kegiatan rapat organisasi FPA



Dokumentasi kegiatan carnival Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://lain.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com.

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Ludfi Mubarak
NIM : D2191127
Fak/Jurusan : Dakwah / KPI
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Forum Pemuda aktif dalam
menerima khairat hidup di Desa Mumbulbari









Dosen Pembimbing:

| NO | TANGGAL | POKOK BAHASAN | TTD. DOSEN PEMBIMBING |
|----|------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | 16/3/2023 | Masalah Penelitian | [Signature] |
| 2 | 21/3/2023 | " | [Signature] |
| 3 | 23/3/2023 | " | [Signature] |
| 4 | 4/4/2023 | Bab I | [Signature] |
| 5 | | | [Signature] |
| 6 | 13/4/2023 | Bab 1 & 2 & 3 | [Signature] |
| 7 | | | [Signature] |
| 8 | | Bab 4 | [Signature] |
| 9 | 10/10/2023 | Bab 4 | [Signature] |
| 10 | 18/10/2023 | bab 5 & 4 | [Signature] |
| 11 | 20/10/2023 | | [Signature] |
| 12 | 25/10/2023 | | [Signature] |
| 13 | 27/10/2023 | | [Signature] |
| 14 | | | [Signature] |
| 15 | | | [Signature] |
| 16 | | | [Signature] |

Mengetahui,
Kaprosdi

NIP.

Jurnal Penelitian

| No | Tanggal | Kegiatan | EBD |
|----|--------------------|-------------------------------|---|
| 01 | sabtu .22.07.2023 | Wawancara pengurus FPA |  |
| 2. | sabtu.22-07-2023 | Wawancara Pengurus FPA |  |
| 3. | sabtu .29.07.2023 | Mentor Pecandu niras |  |
| 4. | Minggu .30.07.2023 | wawancara pordiri/pemimpin UP |  |
| 5 | minggu .03.08.2023 | wawancara Seksi organ |  |
| 6. | Rabu .11.10.2023 | wawancara panimpin |  |
| 7 | Selasa 21.10.2023 | wawancara pengurus |  |
| 8. | Rabu 23.10.2023 | wawancara pengurus |  |
| 9. | Rabu 25.10.2023 | wawancara Seksi organ |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1939/Uj.22/6.a/PP.00.9/06/2023

9 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Mohammad Sayyid S.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ludfi Mubarak

NIM : D20191127

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "POLA KOMUNIKASI PENGURUS FORUM PEMUDA AKTIF DALAM MEMINIMALISIR PECANDU MIRAS DI DESA MUMBULSARI JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





"FORUM PEMUDA AKTIF" PEMUDA BARAT PASAR MUMBULSARI

Alamat : Dusun Krajan Desa Mumbulsari Kecamatan Mubulsari Kabupaten Jember, Kode Pos : 68174 Telp : Telp. 043146090154

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini pemimpin organisasi Forum Pemuda Aktif Mumbulsari Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhammad Ludfi Mubarak
Nim : D20191127
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Pengurus Forum Pemuda Aktif Dalam Meminimalisir Miras di Desa Mumbulsari selama 3 bulan (tiga) Bulan.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10 Oktober 2023
Pemimpin Organisasi FPA


M. Sayyidi

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ludfi Mubarok
Nim : D2019127
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 September 2000
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Alamat : Mumbulsari Krajan Jember
Nomor Telepon : 083141193088
Email : muhammادلudfi906@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Mumbulsari 01 (2008-2013)
2. SMPN Mumbulsari 01(2013-2016)
3. SMAN Mumbulsari (2016-2019)